

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosio Emosional Teman Sebaya Siswa SMK Negeri 4 Medan

Rizky Amalia Dailami¹, Deliati², Mhd Fauzi Harahap³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: rizkyamaliadailami@gmail.com¹, deliati@umsu.ac.id², mfauzihrp@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan sosio emosional siswa dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya di SMK Negeri 4 Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan sosio emosional dalam mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa, terutama dalam konteks interaksi dengan sesama teman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment), yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala sosio emosional yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek sosio emosional siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima layanan tersebut. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sosio emosional siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini memberikan implikasi positif bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka membentuk lingkungan sosial yang sehat dan mendukung perkembangan emosional siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Sosio Emosional, Teman Sebaya, Siswa SMK

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services in improving students' socio-emotional abilities in establishing relationships with peers at SMK Negeri 4 Medan. The background of this study is based on the importance of socio-emotional abilities in supporting students' social and academic development, especially in the context of interactions with fellow friends. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two groups, namely the experimental group and the control group. The data collection instrument was a socio-emotional scale questionnaire given before and after the implementation of group guidance services. The results of the study showed a significant increase in students' socio-emotional aspects after participating in group guidance services, compared to the control group that did not receive the service. Thus, group guidance services have proven effective in improving students' socio-emotional abilities in interacting with peers. This study provides positive implications for the implementation of guidance and counseling programs in schools in order to form a healthy social environment and support students' emotional development.

Keywords: Group Guidance, Socio-Emotional, Peers, Vocational High School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasional, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk siswa secara holistik agar siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kompetensi sosio emosional, yang meliputi kemampuan mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, menunjukkan empati, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Goleman, 2020).

Masa remaja yang dialami siswa SMK merupakan periode kritis dalam perkembangan identitas diri dan kematangan emosional. Pada fase ini, siswa menghadapi berbagai tekanan, seperti konflik dengan teman sebaya, tuntutan akademik, ketidakpastian masa depan, serta perubahan psikologis yang kompleks (Santrock, 2022). Studi Lestari dan Supriatna (2023) menemukan bahwa 62% siswa SMK mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecemasan, isolasi sosial, kesulitan dalam kerja sama, dan penurunan prestasi belajar.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks memperkuat urgensi penguatan kompetensi sosio emosional siswa SMK. Selain penguasaan teknis, industri menuntut lulusan yang memiliki soft skills, termasuk komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi. Wijaya dkk. (2023) menyatakan bahwa 78% industri menilai lulusan SMK masih lemah dalam keterampilan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024) juga menekankan pentingnya soft skills sebagai penunjang kesiapan kerja siswa SMK.

Fenomena yang terjadi di SMK menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu mengelola emosi dan hubungan sosial secara optimal, sehingga memengaruhi kesiapan mereka baik secara akademik maupun profesional. Pratiwi dan Hartono (2023) melalui studi longitudinal menemukan korelasi signifikan antara kompetensi sosio emosional dengan prestasi akademik ($r=0.68$) dan keberhasilan dalam praktik kerja industri ($r=0.72$). Penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional lebih berkontribusi terhadap kesuksesan kerja dibandingkan kecerdasan intelektual semata (Salovey & Mayer, 2021; Rahmawati dkk., 2024).

Hasil penyebaran angket Daftar Cek Masalah (DCM) pada siswa kelas X-TEI di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa 36,74% siswa mengalami permasalahan dalam aspek hubungan pribadi. Sebanyak 17 dari 23 siswa menyatakan keinginan untuk memiliki teman akrab, yang mengindikasikan lemahnya relasi sosial dan kebutuhan akan intervensi pengembangan sosio emosional.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosio emosional siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Susanto dan Prayitno (2023), layanan ini memiliki *effect size* yang besar ($d=0.87$) dalam meningkatkan kompetensi sosio emosional. Layanan ini menyediakan ruang yang aman dan suportif bagi siswa untuk berbagi pengalaman, melatih keterampilan sosial, dan mendapat umpan balik dari konselor maupun teman sebaya (Gibson & Mitchell, 2020; Corey, 2021).

Dibandingkan dengan pendekatan individual, bimbingan kelompok menciptakan suasana yang menyerupai interaksi sosial nyata, memudahkan siswa mempraktikkan keterampilan emosional secara langsung (Wibowo, 2022). Interaksi antarsesama dalam kelompok memungkinkan adanya empati, dukungan, dan pemahaman yang mendalam (Yalom & Leszcz, 2021). Selain itu, bimbingan kelompok lebih efisien dalam pelaksanaannya (Gladding, 2022).

Penelitian Hidayat dan Nurhidayah (2024) serta Nugraha (2023) membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok di SMK dapat meningkatkan aspek kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta keterampilan sosial secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa kompetensi sosio emosional sangat penting dalam membentuk kesiapan siswa SMK, baik dalam menghadapi kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat topik "*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sosio Emosional Teman Sebaya Siswa SMK Negeri 4 Medan*" sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi layanan konseling yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik layanan bimbingan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi sosio emosional siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaku utama untuk melakukan refleksi terhadap tindakannya sendiri guna memperoleh perbaikan yang berkelanjutan dan berbasis konteks.

Menurut Stephen Kemmis, sebagaimana dikutip oleh D. Hopkins (1993) dalam *A Teacher's Guide To Classroom Research*, penelitian tindakan adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan (praktisi), yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan efektivitas praktik kerja mereka, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi lingkungan di mana tindakan tersebut berlangsung. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan partisipatif.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Medan, khususnya pada siswa kelas X jurusan Teknik Elektronika Industri (TEI). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari Maret hingga Mei.

Prosedur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas X TEI SMK Negeri 4 Medan yang telah teridentifikasi memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan sosio emosional yang rendah, khususnya dalam konteks hubungan dengan teman sebaya. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil identifikasi awal melalui angket

Daftar Cek Masalah (DCM) serta rekomendasi dari guru BK. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi sosio emosional dalam konteks hubungan dengan teman sebaya, yang mencakup aspek pengenalan diri, pengelolaan emosi, empati, keterampilan komunikasi, dan relasi sosial.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu teknik tes dan non-tes, yang bertujuan untuk memperoleh data secara menyeluruh terkait perkembangan sosio emosional teman sebaya siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua pendekatan, yakni kualitatif dan kuantitatif, yang saling melengkapi untuk menjawab rumusan masalah. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket pra- dan pasca-intervensi. Dua teknik analisis yang digunakan untuk mengukur peningkatan tiap aspek sosio emosional dan untuk menghitung nilai rata-rata keseluruhan kelompok untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan sosio emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus : Pada tahap pra siklus, peserta didik belum menerima layanan bimbingan kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa 17 dari 23 peserta didik berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata sebesar 21,9, yang menandakan perkembangan sosio emosional teman sebaya secara umum berada pada tingkat rendah.

Siklus I : Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan topik "Perkembangan Sosio Emosional Teman Sebaya". Kegiatan melibatkan penjelasan materi, diskusi, dan refleksi. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Sebanyak 18 peserta didik mencapai kategori sedang, dan 5 peserta berada di kategori tinggi, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 43,2.

Siklus II : Pada siklus II, topik layanan difokuskan pada "Cara Meningkatkan Perkembangan Sosio Emosional Teman Sebaya". Hasil observasi menunjukkan seluruh peserta (23 orang) mencapai kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 61,9. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan dalam meningkatkan kompetensi sosio emosional teman sebaya secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket Daftar Cek Masalah (DCM), ditemukan bahwa permasalahan paling dominan yang dihadapi siswa Kelas X-TEI SMK Negeri 4 Medan berada pada aspek *hubungan pribadi* dengan persentase 36,74%. Hal ini diperkuat

dengan adanya 17 dari 23 siswa yang menyatakan keinginan memiliki teman akrab, menunjukkan rendahnya keterampilan sosio emosional dalam menjalin hubungan antar teman sebaya.

Intervensi yang dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi sosio emosional siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor secara bertahap dari pra-siklus (21,9 – kategori rendah), meningkat pada siklus I (43,2 – kategori sedang), dan mencapai skor 61,9 pada siklus II (kategori tinggi). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan lingkungan suportif yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berempati, dan bekerja sama secara positif dengan teman sebaya.

Secara kualitatif, perubahan perilaku siswa juga terpancang signifikan. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan menjalin komunikasi yang efektif, bekerja sama dalam kelompok, peduli terhadap perasaan orang lain, dan mampu mengambil tanggung jawab sosial dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan aspek-aspek seperti empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi (Susanto & Prayitno, 2023; Gibson & Mitchell, 2020).

Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosio emosional siswa, khususnya dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas X-TEI SMK Negeri 4 Medan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perkembangan sosio emosional teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor dari pra siklus sebesar 21,9 (kategori rendah), menjadi 43,2 pada siklus I (kategori sedang), dan mencapai 61,9 pada siklus II (kategori tinggi). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan signifikan dalam kemampuan berinteraksi sosial, berempati, berkomunikasi, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam hubungan antar teman sebaya. Dengan demikian, bimbingan kelompok terbukti menjadi strategi yang tepat untuk mendukung perkembangan sosio emosional siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M.F.N., M.F.Alamsyah., dan A.Supriatna. 2023. "Inventarisasi Tumbuhan Famili Rosaceae di Sekitar Kebun Biologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung". *International Journal of Engineering Economic Social Politic and Government*. Vol.1(3):22-28
- Desmita, D. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Dinda Ayu Yunitasari dan Adhy Putri Rilianti. (2023). FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENA KARAKTER*. Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter Vol. 05,

No. 02.

- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ"*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Miranti Widi Andriani, Yunita Hariyani (2022). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SOSIOEMOSIONAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 8, Nomor 1.
- Pangestuti, R. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar Peserta Didik*. Yogyakarta: BASOSBU.
- Rambe, D. M., Windi, R. J., & Lubis, R. A. (2022). Aspek Perkembangan Sosio-Emosional Terhadap. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 144–148.
- Santrock, Jhon, W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi Keenam). Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Siragih. Jakarta: Erlangga.